

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### 1. DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat	Jabatan/status
1.	Setu	72 tahun	Petani	Dusun VI Desa Sei Beluru	Tokoh masyarakat dan ketua kelompok tani masyarakat Desa Sei Beluru
2.	Sukir	64 tahun	Petani	Dusun V Desa Sei Beluru	Seorang transmigran dari pulau Jawa dan salah satu anggota organisasi PUJAKESUMA
3.	Parni	69 tahun	Pedagang maknan	Dusun V Desa Sei Belurur	Salah satu warga Desa Sei Beluru
4.	Rudy	39 tahun	Buruh bangunan	Dusun V Desa Sei Beluru	Salah satu warga Desa Sei Beluru
5.	Sugianto	53 tahun	Guru	Dusun VII Desa Sei Beluru	Seorang pengajar di salah satu sekolah di Kecamatan Meranti
6.	Sandi	39 tahun	Wiraswasta	Dusun V Desa Sei Beluru	Kepala dusun V Desa Sei Beluru
7.	Sunarmi	43 tahun	Ibu rumah tangga	Dusun V Desa Sei Beluru	Salaha satu warga Desa Sei Beluru
8.	Kasminten	68 Tahun	Petani	Dusun VII Desa Sei Beluru	Salah satu warga Desa Sei Beluru

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

## 2. DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2.1 Foto bersama informan penelitian (Bapak Rudi)



Gambar 2.2 Foto bersama informan penelitian (Bapak Sugianto)



Gambar 2.3 Foto bersama informan penelitian (Ibu Kaminten)

### **3. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Untuk Masyarakat Jawa**

##### **1. Biodata Informan**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

##### **2. Pertanyaan**

- 1) Bagaimana pengungkapan ekspresi emosi marah pada masyarakat Jawa di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan?
- 2) Bagaimana pandangan informan jika emosi marah diluapkan kepada orang lain?
- 3) Apakah menurut informan meluapkan emosi marah merupakan sesuatu yang baik dilakukan?
- 4) Apa faktor-faktor penyebab emosi marah pada masyarakat Jawa di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan?
- 5) Bagaimana budaya dan adat istiadat Jawa dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengungkapkan emosi marah?
- 6) Bagaimana sebaiknya emosi marah diungkapkan?
- 7) Bagaimana informan sebagai orang tua marah kepada anak-anak?
- 8) Apakah penting untuk mengedukasi anak untuk dapat mengelola emosi marah?
- 9) Bagaimana ciri-ciri orang yang sedang marah?
- 10) Apakah berkomunikasi dengan orang yang sedang marah dapat dilakukan secara mudah?
- 11) Apakah strategi pengelolaan emosi marah sesuatu yang penting dilakukan?

- 12) Apakah dalam nilai-nilai budaya Jawa marah dianggap sesuatu yang buruk?
- 13) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap individu yang dikenal sering marah?
- 14) Apakah ada sanksi sosial yang berlaku dalam masyarakat Jawa ketika individu meluapkan emosi marah?
- 15) Bagaimana strategi pengelolaan emosi marah dalam pendekatan Antropologi Psikologi pada masyarakat Jawa di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan?
- 16) Bagaimana strategi pengelolaan emosi marah pada anak-anak dalam keluarga Jawa?
- 17) Apakah pengelolaan emosi marah hal yang penting untuk dilakukan?
- 18) Bagaimana akibat jika strategi pengelolaan emosi marah gagal dilakukan oleh masyarakat?
- 19) Apakah hasil yang diharapkan dari penerapan pengelolaan emosi marah pada masyarakat Jawa di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan?

## B. Untuk Tokoh Masyarakat Jawa

### 1. Biodata Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

### 2. Pertanyaan

- 1) Bagaimana cara masyarakat dalam meluapkan emosi marah?
- 2) Bagaimana posisi tokoh masyarakat dalam interaksi dalam masyarakat?

- 3) Bagaimana makna serta nilai yang tercermin dari pentingnya pengelolaan emosi marah pada masyarakat Jawa?
- 4) Bagaimana proses pengelolaan emosi marah pada masyarakat Jawa?
- 5) Bagaimana dampak jika seorang individu dalam masyarakat Jawa gagal dalam melakukan pengelolaan emosi marah?
- 6) Mengapa masyarakat Jawa harus dapat mengelola emosi marah?
- 7) Apa hasil yang diharapkan ketika berhasilnya masyarakat Jawa berhasil dalam pengelolaan emosi marah?

### C. Untuk Pemerintah setempat

#### 1. Biodata Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

#### 2. Pertanyaan

- 1) Bagaimana cara masyarakat dalam meluapkan emosi marah?
- 2) Bagaimana posisi pemerintah setempat dalam interaksi dalam masyarakat?
- 3) Bagaimana makna serta nilai yang tercermin dari pentingnya pengelolaan emosi marah pada masyarakat Jawa?
- 4) Bagaimana proses pengelolaan emosi marah pada masyarakat Jawa?
- 5) Bagaimana dampak jika seorang individu dalam masyarakat Jawa gagal dalam melakukan pengelolaan emosi marah?
- 6) Mengapa masyarakat Jawa harus dapat mengelola emosi marah?
- 7) Apa hasil yang diharapkan ketika berhasilnya masyarakat Jawa berhasil dalam pengelolaan emosi marah?

#### 4. TABEL REDUKSI DATA

##### 1. Faktor-faktor penyebab emosi marah

Masalah yang diteliti	Informan							Kasmi nten	Analisis
	Setu	Sukir	Par ni	Rudy	Sugianto	San di	Sunarmi		
Faktor-faktor penyebab emosi marah dalam masyarakat Jawa	“Kenapa seseorang dapat marah menurut saya itu dikarenakan akan stress atau tekanan hidup, baik faktor ekonomi, pekerjaan, masalah keluarga, ataupun teman kerja”	“Biaanya masalah itu datang nya dari ibuk (istri) yang pagi-pahgi marah tidak jelas dan tidak karuan ketika sesuatu tidak terlaksana atau tidak terjadi”		“Saya marah ketika saya diperlakukan tidak adil, ketika seseorang mengambil keuntungan dari apa yang sudah saya kerjakan, pengambilan keputusan tanpa mempertimbangan pendapat saya”	“saya marah ketika hak-hak saya dilanggar kebutuhan saya diabaikan. Jika dilingkungan pekerjaan tidakadil atau ketidaksetaraan dalam karir dapat memicu saya untuk merasa marah”		“saya merasa marah ketika anak-anak atau suami tidak mau menuruti pa yang saya katakan atau mengabaikan pesan saya yang saya sampaikan, bagaimana pembagian kebutuhan, dan stres dalam rumah tangga dapat memicu emosi marah”		“Emosi marah dapat dipicu banyak hal baik sifatnya personal maupun sosial. Tindakan melanggar norma dapat menimbulkan kemarahan dikalangan masyarakat Jawa yaitu; konflik terbuka, perlakuan tidak adil atau diskriminasi, masalah dalam keluarga, pengkhianatan, masalah ekonomi, diskriminasi dilingkungan kerja, persaingan bisnis yang tidak sehat”

## 2. Bagaimana pengungkapan ekspresi emosi marah pada masyarakat Jawa

Masalah yang diteliti	Informan							Kasmin ten	Analisis
	Setu	Sukir	Parni	Rudy	Sugianto	San di	Sunarmi		
Pengekspresian emosi marah	“Cenderung memilih diam dan berpikir sebelum berbicara”	“marah adalah bentuk cobaan, menyampaikan apa yang sekiranya kurang cocok bagi saya serta memilih menghindari ketika permasalahan bertambah rumit”	“Bentuk ekspresi emosi marah saya ialah dengan diam lalu ngambek, mutung dan dongkol”	“ekspresi marah orang Jawa ialah dengan menatap dengan serius, mengerutkan alis, bibir sedikit mengerucut, jika konteksnya pada anak dapat menggunakan isyarat tangan supaya si anak berhenti melakukan sesuatu”					“Secara umum masyarakat Jawa cenderung menahan diri dari mengekspresikan kemarahan secara terbuka dan kasar, serta lebih memilih pendekatan yang tenang dan terkontrol. Menggunakan bahasa yang sopan dan memberikan umpan balik yang konstruktif adalah cara yang umum digunakan untuk mengekspresikan kemarahan”

### 3. Strategi pengelolaan emosi marah dalam masyarakat Jawa

Masalah yang diteliti	Informan							Kasmin ten	Analisis
	Setu	Sukir	Parni	Rudy	Sugianto	Sandi	Sunarmi		
“regulasi dan strategi pengelolaan emosi marah”	“saya memilih diam disaat marah, saya tidak membentak orang disaat marah, saya membentak orang disaat marah, saya menyampaikan ketidaksesuaian masalah tersebut melalui orang lain”		“Kalau saya marah, saya tahan dulu. Saya tetap berusaha untuk tetap tersenyum”			“Ketika saya sedang marah, saya lebih memilih untuk menghindari dan menenangkan diri dengan memancing”	“Ketika semosi saya memuncak saya memilih untuk menahan diri membusuk diri”		“praktik strategi dan regulasi emosi marah masyarakat Jawa merupakan konstruksi yang mendapatkan nilai kesopanan dan kerukunan. Masyarakat Jawa diajarkan untuk menahan dan mengelola emosi secara internal. Menggunakan komunikasi halus dan pendekatan yang nonkonfrontatif dalam menyampaikan ketidaksetujuan dan kekecewaan. menggunakan integrasi nilai keagamaan dan spritualitas.